BAB IV

ANALISIS KOMPARATIF ANTARA PEMIKIRAN HANAFIYAH DAN YUSUF QARAD{AWI TENTANG KONSEP *RAD{A'AH*

A. Analisis Terhadap pandangan Hanafiyah dan Yusuf Qarad{awi tentang konsep *rad{a'ah*

Rada}'ah adalah proses menetek seorang anak yang berusia dibawah dua tahun kepada seorang wanita yang bukan ibu kandungnya, baik keadaan wanita itu perawan ataupun sudah memilki anak.

Berangkat dari definisi diatas antara Hanafiyah dan Yusuf Qarad{awi berbeda pandangan, kalau Yusuf Qarad{awi menganalisa dari pengertian *rada}'ah* secara tekstual sedangkan Hanafiyah menganalisa dari proses masuknya air susu menuju lambung si anak. Sehingga Yusuf Qarad{awi memilki sebuah pendapat bahwa susuan yang bisa mengharamkan adalah ketika proses itu dilakukan dengan cara menetek langsung, jika melalui cara yang lain semisal ditaruh dalam gelas lalu diminumkan pada anak maka tidak bisa menjadi *mah{ram* karena susuan, karena tekstual al-Qur'an menyatakan menetek oleh karena itu tidak memasukkan proses masuknya air susu dengan cara selain menetek.

Berbeda dengan Hanafiyah lebih fokus pada masuknya air susu menuju lambung si anak entah itu dengan cara menetek langsung ataupun dengan cara lainya seperti meminum melalui mulut atupun melalui hidung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena perbedaan dalam memahami definisi *rada}'ah* inilah sehingga munculnya pemikiran yang tidak sama dalam masalah *rada}'ah*.

Islam memperbolehkan seorang perempuan menyusui seorang anak yang bukan anak kandungnya. Islam juga mensyariatkan adanya adanya akibat hukum yang timbul dari *rada}'ah*, akibat hukum itu adalah berupa hukum *mah}ram* nikah sebagaimana yang disebabkan karena nasab.Namun tidak semua anak yang menyusu pada wanita lain serta merta menjadi anak susuan wanita yang menyusui, melainkan antara Hanafiyah dan Yusuf Qarad{awi mengatakan harus memenuhi syarat dan rukun *rada}'ah* antara lain:

a. *Al-Murd}i'ah* : wanita yang menyusui yaitu wanita yang termasuk golongan manusia atau termasuk adamiyah. Murdhi'ah adalah seorang perempuan yang sudah mencapai umur sembilan tahun keatas.
b. *Al-Rod}i'*: anak yang menyusu, disyaratkan anak yang menyusu berusia dibawah dua tahun karena saat itu sang anak membutuhkan banyak asupan untuk pertumbuhanya.
c. *Al-Laban* : rukun yang terakhir adalah air susu ulama berbeda pendapat tentang kadar air susu yang bisa menyebabkan hubungan *mah}ram.*Yusuf Qaradhawi berpendapat bahwa dapat dikatakan *rad{a'ah* yang menyebabkan hukum mah{ram manakala dilakukan lima kali susuan, sedangkan menurut Hanafiyah berapapun kadar susuan tetap memiliki hukum menyebabkan *mah{ram.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. AnalisisTerhadap persamaan dan perbedaan pandangan Yusuf Qaradawi dan Imam Hanafi tentang konsep *mah}ram mua'bbad* karena susuan

Diantara pendapat Yusuf Qarad{awi dan Hanafiyah yang berbeda antara lain :

1. Pemahaman ayat *rada}'ah*.

   Yusuf Qaradhawi memahami ayat tentang *rada}'ah* dengan proses menetek seorang bayi yang berusia dibawah dua tahun kepada wanita yang bukan ibu kandungnya, sedangkan Hanafi memahami dengan sebuah proses sampaianya air susu pada lambung seorang anak yang berusia dibawah dua tahun baik melalui menetek, meminum, ataupun melalui hidung. Sehingga bisa dipahami Yusuf Qaradhawi menekankan *rada}'ah* harus melalui menetek langsung tetapi Hanafiyah menekankan pada proses sampainya air susu seorang wanita pada lambung bayi yang berusia dibawah dua tahun baik dengan cara menetek, melalui mulut, maupun melalui hidung.

2. Perbedaan kadar susuan yang menyebabkan hubungan mahram.

   Dalam permasalahan kadar susuan yang mengakibatkan hubungan *mah}ram* antara Yusuf Qaradhawi dan Imam Hanafi berbeda pendapat, dimana menurut Yusuf Qaradhawi mengatakan bahwa kadar susuan yang menyebabkan hubungan *mah}ram* adalah lima kali susuan sehingga ketika susuan itu dilakukan kurang dari lima kali susuan maka tidak menyebabkan hubungan mahram, sedangkan Hanafiyah mengatakan bahwa berapapun kadar susuan itu bisa menyebabkan hubungan mahram,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga jelas sekali perbedaan pandangan antara Hanafiyah dan Yusuf Qarad{awi, dua pandangan yang tidak sama tentang kadar susuan yang menyebabkan hubungan *mah}ram.*

3. Perbedaan cara sampainya ASI pada perut si bayi yang menyebabkan hubungan *mah}ram*.

Yusuf Qarad{awi memiliki sebuah pendapat bahwa bisa dikatakan *rada}'ah* manakala dengan cara menetek langsung, jika dilakukan dengan cara selain itu maka tidak bisa dinamakan sebagai *rada}'ah* dan juga tidak bisa menyebabkan adanya hubungan *mah}ram* karena susuan.

Berbeda denganHanafiyah yang tidak mengharuskan *rada}'ah* dilakukan dengan cara menetek langsung namun beliau juga mengatakan *rada}'ah* juga bisa dengan cara selain menetek langsung seperti meminum ataupun melalui hidung, dan juga memiliki konsekuensi hukum yang sama seperti cara menetek langsung yaitu menyebabkan hubungan mah}ram yang bersifat muabbad antara bayi yang menyusu dan wanita yang menyusui yang menyebabkan keharaman dalam hal pernikahan.

4. Perbedaan *'illatul Hukmi* dari *rad{a'ah* antara Hanafiyah dan Yusuf Qarad{awi.

Hanafiyah dan Yusuf Qarad{awi dalam masalah *'illatul hukmirada}'ah* memiliki pendapat yang berbeda, jika menurut Yusuf Qaradhawi *'illatul hukmi* dari *rada}'ah* adalah timbulnya sifat *'umu>mah* dari seorang wanita disaat dia menyusui seorang bayi, seperti sifat *'umu>mah* yang dimiliki oleh ibu kandungnya sendiri, oleh karena itu muncullah hubungan antara wanita yang menyusui dan bayi yang disusui. Berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Hanafiyah yang berpendapat bahwa *'illatul hukmi* dari *rada}'ah* adalahbayi yang berusia dibawah dua tahun sangat membutuhkan asupan yang lebih untuk pertumbuhanya salah satunya adalah ASI yang memiliki kandungan sangat komplek dan lengkap. Ketika seeorang wanita menyusui seorang bayi maka ASI yang masuk dalam tubuhnya akan membantu pertumbuhan tubuhnya khususnya dalam penumbuhan daging dan memperkuat tulang si bayi. Karena ASI yang dimiliki wanita masuk dalam tubuh si bayi dan membantu pertumbuhan tubuh sibayi, maka timbullah hubungan *mah}ram*antara keduanya yang disebut dengan mahram yang memilki konsekuensi keharaman dalam hal pernikahan.

Dari dua pendapat yang disampaikan oleh Hanafiyah dan Yusuf Qarad{awi jelas sekali berbeda, dan tentunya dari masing-masing pendapat memiliki kelebihan dan kekurangan.

Selain perbedaan yang ada antara Hanafiyah dan Yusuf Qarad{awi dalam konsep *rada{'ah* ada beberapa hal yang menjadi persamaan antara keduanya antara lain:

1. Dalil yang dijadikan landasan dan sarana memahami *rad{a'ah* sama yaitu surat an-Nisa ayat 23.
2. Batasan umur seorang anak yang menyusu yang bisa menyebabkan hukum *mah{ram* yaitu tidak melebihi usia dua tahun.
3. Wanita yang menyusui tidak ada ketentuan harus sudah memiliki anak, jadi mutlak baik perawan maupun sudah memiliki anak asalkan dapat mengeluarkan ASI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlepas dari persamaan dan perbedaan pandangan antara Hanafiyah dan Yusuf Qarad{awi pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, terutama dalam permasalahan *'illatul Hukmi rad{a'ah* karena dasar yang beliau-beliau pakai berbeda sehingga menghasilkan hukum yang berbeda pula namun semua itu tidak bisa dilepaskan untuk kemaslahatan manusia, tetapi jika saya memilih antara pendapat hanafiyah dan Yusuf Qarad{awi saya lebih condong dengan pandangan yang disampaikan oleh Yusuf Qarad{awi alasan hukum yang disampaiakan oleh hanafiyah adalah dzat dari ASI yang bisa menumbuhkan daging dan menguatkan tulang, itu termasuk dalam bentuk *'illat* yang berupa sifat yang nampak yang bisa dibatasi atau diketahui (*was{fun z{ahirun mund{abitun)* karena dari kandungan yang ada dalam ASI dapat diketahui dan diteliti, dan memungkinkan membuat susu formula yang kandunganya sama dengan ASI yang tentunya nantinya akan timbul pertanyaan baru tentang susu formula tersebut, dan ini adalah kelemahan pendapat yang disampaikan oleh hanafiyah. Karena Allah dalam menetapkan hukum *rad{a'ah* tidak hanya menyimpan tujuan materi saja melainkan ada hikmah-hikmah yang lain. Selain itu respon dari Yusuf Qaradhawi terkait alasan hukum mahram karena susuan adalah jika alasan mahram karena *rad{a'ah* adalah tumbuhnya daging dan tulang dari ASI yang diberikan beliau menyangkal dengan suatu pernyataan "jika titik tekan dari *rad{a'ah* adalah menumbuhkan daging dan tulang kenapa tranfusi darah tidak menyebabkan *mah{ram* padahal darah lebih cepat menjadi daging dan tulang dibandigkan ASI, selain itu alasan hukum yang disampaikan oleh Yusuf Qarad{awi sangatlah masuk akal karena disaat seorang wanita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneteki sang bayi maka sang bayi akan merasa nyaman karena merasakan dekapan, dan kehangatan kasih saying yang diberikan, seperti halnya kasih sayang yang diberikan oleh ibu kandungnya. Masalah ASI secara otomatis mengikuti karena dilakukan dengan cara menetek langsung jadi bisa diistilahkan '*umu>mah* adalah *matbu'* sedangkan ASI adalah *tabi'*. Hal ini sesuai dengan hikmah disyariatkanya *rad{a'ah* yaitu menarik kemas{hlahatan, yang nantinya menuju pada *maqosidu al-Syar'i* yaitu *hifz{u nasl (menjaga keturunan).* Oleh karena itu Penulis cenderung setuju dan sependapat dengan pendapat yang disampaiakan oleh yusuf Qarad{awi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id